

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah bagian kesenian yang paling mendalam yang meresap di kehidupan manusia. Musik dapat menginspirasi, menghibur, dan menyatukan orang-orang dari berbagai usia dan latar belakang. Musik memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mengungkapkan perasaan dan bahasa jiwa manusia melalui berbagai elemen seperti irama, melodi, harmoni, dan lirik. Sesuai dengan pernyataan Philip dalam (Pramuditha dan Utomo 2019) bahwa “Mendengarkan musik merupakan kegiatan yang sering digemari oleh semua kalangan, mulai dari bayi yang masih berada dalam kandungan atau janin hingga orang dewasa dan tua. Musik mempersiapkan dasar untuk pembangunan kemampuan berbahasa, berbicara, pengertian, pengekspresian, serta kosakata”. Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh instrumen musik atau suara manusia dalam bernyanyi dapat menyampaikan perasaan, dan pengalaman yang mungkin sulit diutarakan dalam bahasa. Musik bisa menjadi bahasa universal yang dapat dipahami oleh semua orang, memungkinkan kita untuk berbagi dan merasakan berbagai macam perasaan dan pengalaman bersama. Menurut (Ratunis Ghea Pradita 2020) “Musik merupakan ungkapan pikiran, isi hati, dan perasaan manusia yang disampaikan dalam bentuk suara. Musik juga dikatakan sebagai bahasa universal, karena sebagai media ekspresi masyarakat dimana musik dapat dinikmati oleh siapapun dan musik mampu

menyatukan banyak kalangan masyarakat, sekalipun tidak mengenal bahasa”. Ini adalah salah satu keajaiban dari seni musik yang membuatnya begitu penting dan berharga di kehidupan manusia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam suku dan budaya, oleh karena itulah yang menjadikan banyaknya peninggalan nenek moyang, salah satunya adalah lagu atau musik daerah. Lagu daerah atau musik daerah memang merupakan warisan budaya yang penting dari suatu daerah atau wilayah tertentu, yang mencerminkan identitas, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat di daerah tersebut. (Santoso Gunawan, dkk 2023) mengatakan juga bahwa “Lagu daerah merupakan sebuah lagu yang berasal dari suatu daerah dan biasanya mempunyai tema kehidupan sehari-hari pada masyarakat setempat. Selain itu secara umum lagu daerah Indonesia mempunyai lirik yang sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing”.

Salah satu ciri khas dari lagu-lagu daerah adalah sering dinyanyikan dan dinikmati oleh masyarakat setempat, serta terkadang dinyanyikan oleh orang-orang dari luar daerah tersebut yang tertarik dengan keindahan dan kekayaan musik tersebut. Hal menarik tentang lagu-lagu daerah adalah bahwa terkadang penciptanya tidak diketahui atau nama penciptanya telah hilang dari catatan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa lagu-lagu tersebut telah menjadi bagian integral dari budaya lisan dan tradisional, yang kemudian diturunkan ke generasi selanjutnya secara lisan atau melalui catatan yang mungkin tidak selalu lengkap. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa lagu-lagu daerah ini tetap memiliki nilai dan makna yang mendalam bagi masyarakat

setempat, dan mereka sering kali memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan kebersamaan sosial di suatu wilayah.

Dalam jurnalnya Santoso Gunawan, dkk (2023) juga disampaikan bahwa “Pencipta lagu daerah Indonesia umumnya tidak diketahui. Meski seperti itu, lagu daerah akan tetap populer karena sering dinyanyikan oleh masyarakat setempat maupun masyarakat lainnya yang bertempat tinggal diluar daerah asal terciptanya lagu tersebut”. Musik daerah bukan mengungkapkan perasaan atau pesan perorangan saja, melainkan pesan umum untuk semua orang. Seperti nasehat hidup, rasa cinta terhadap ciptaan sang Pencipta dan kehidupan masyarakat. Bukan hanya menciptakan lagu, masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti bernyanyi, bermain alat musik, mengaransemen karya musik, dan menganalisis karya musik.

Kota Sibolga adalah salah satu kota yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari Utara ke Selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapian Nauli, atau sebelah selatan dari Danau Toba ([https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota\\_Sibolga](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota_Sibolga)). Kota Sibolga memiliki 4 Kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Sambas, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Utara. Kota Sibolga mendapat julukan “Negeri Berbilang Kaum” karena keragaman etnis yang mendiami wilayah ini. Beberapa etnis yang mendiami Kota Sibolga antara lain : Batak Toba, Pesisir, Mandailing, Melayu, Nias, Jawa, Tionghoa, Angkola, dan Karo. Pendiri Kota Sibolga yaitu Tuanku Dorong Hutagalung,

dimana beliau merupakan sosok pemuda Batak Toba yang berasal dari Silindung dan menetapkan diri di Kota Sibolga, dengan tujuan berdagang. Masyarakat Kota Sibolga mayoritasnya adalah suku Batak Toba dan Pesisir. Kehidupan masyarakat Batak Toba di Kota Sibolga sangat berkembang pesat khususnya di daerah Kecamatan Sibolga bagian Utara, yang dimana letak wilayah kecamatan ini berada pada dataran tinggi yang sangat jauh dari wilayah pinggiran pantai Kota Sibolga. Keberadaan masyarakat suku Batak Toba di Kota Sibolga berasal dari masyarakat Silindung dan Humbang, dimana masyarakat ini adalah suku asli Batak Toba, yang bermigrasi ke Kota Sibolga, dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pertukaran hasil pertanian mereka dengan hasil laut. Masyarakat Suku Batak Toba memiliki tradisi dan budaya, seperti lagu atau musik tradisional. Salah satu komponis yang melegendaris bagi masyarakat Batak Toba yaitu almarhum Nahum Situmorang.

Nahum Situmorang merupakan seorang pemuda berkelahiran Sipirok, Sumatera Utara. Beliau lahir tepatnya di hari ke 14 bulan kedua tahun 1908, dan meninggal pada 20 Oktober 1969 di Medan. Beliau telah menciptakan ratusan lagu Batak yang telah populer dari zaman dulu hingga zaman sekarang masih dikenang. Dari ratusan lagu yang telah beliau ciptakan, banyak yang mengandung arti dan makna kehidupan baik sosial, religi, percintaan, persahabatan, serta tentang keindahan Tanah Batak.

Setiap tahunnya Walikota Sibolga selalu mengadakan festival untuk memperingati hari jadi Kota Sibolga, melalui berbagai perlombaan dan

kegiatan, salah satunya ialah lomba vokal solo antar kecamatan. Pada penelitian ini, Penulis akan fokus pada Masyarakat Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara, dikarenakan penulis merupakan pemerhati masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, dan tertarik untuk meneliti lebih dalam. Lagu yang diperlombakan pastinya merupakan lagu asli daerah Kota Sibolga atau lagu yang menceritakan Kota Sibolga. Beberapa contoh lagu daerah Kota Sibolga yaitu Sibolga Nauli, Tapteng Nauli, Panatapan Sibolga, Tumba Goreng, dan lain sebagainya. Dari banyaknya lagu daerah Kota Sibolga, hanya satu lagu yang diperlombakan setiap tahunnya di Kota Sibolga tepatnya di Kecamatan Sibolga Utara, dan keunikannya, lagu yang diperlombakan selalu sama setiap tahunnya. Lagu tersebut adalah lagu Tumba Goreng.

Lagu Tumba Goreng merupakan sebuah lagu yang menceritakan kegiatan keakraban kaum muda-mudi pada saat bulan purnama tiba. Selain menjalin keakraban kaum muda-mudi, pada momen ini dapat membuat para kaum muda-mudi saling tertarik antar lawan jenis. Lagu ini dikenal sangat baik pada masyarakat Kota Sibolga, khususnya Kecamatan Sibolga Utara, namun tidak dengan makna dan arti dari lagu tersebut, dibuktikan dengan wawancara singkat dengan beberapa masyarakat di Kecamatan tersebut.

Melalui uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Lagu Tumba Goreng di Kota Sibolga khususnya di Kecamatan Sibolga Utara, kemudian dituangkan di sebuah tulisan yang berjudul “ANALISIS LAGU TUMBA GORENG PADA FESTIVAL

TAHUNAN HARI JADI KOTA SIBOLGA DI KECAMATAN SIBOLGA UTARA”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Hardani, dkk (2020:78), “Masalah yakni kesenjangan antara harapan dan kenyataan sekarang. Kesenjangan yang dimaksud bisa mengacu pada ilmu pengetahuan, sosial budaya, dan sebagainya. Dengan adanya kesenjangan tersebut, peneliti diharapkan mampu mengatasainya, melalui mengidentifikasi, memilih dan merumuskannya.

Berdasarkan uraian tersebut, identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara
2. Makna lagu yang terdapat di dalam lirik lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara
3. Interpretasi lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara
4. Latar belakang lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang jelas dan terfokus akan membantu menjaga agar penelitian tetap terarah dan efisien. Sesuai dengan yang disampaikan oleh

Sugiyono (2019:207) yang menyatakan bahwa, “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus permasalahan, yang berisi hal yang umum”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat batasan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara
2. Makna yang terdapat di dalam lirik lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah titik fokus dalam sebuah penelitian yang akan dipertanyakan, oleh karena itu dibutuhkan rumusan masalah yang baik untuk menentukan jawaban dari pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:206) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang telah disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara?
2. Bagaimana makna yang terdapat dalam lirik lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menjelaskan apa yang ingin dicapai atau diperoleh melalui pelaksanaan penelitian. Sukiati (2016:12) mengatakan bahwa, “Tujuan penelitian adalah meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan, menyelidiki suatu masalah yang akan dipecahkan sumber permasalahannya, mengambil peluang, memverifikasi fenomena yang terjadi dengan suatu teori yang telah ada”. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara
2. Untuk mengetahui makna yang terdapat di dalam lirik lagu Tumba Goreng pada Festival Tahunan Hari Jadi Kota Sibolga di Kecamatan Sibolga Utara

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian memiliki manfaat-manfaat yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian. Menurut Sukiati (2016:14): “Manfaat penelitian berfungsi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat mengatasi masalah serta menghadapi tantangan lingkungan yang keputusannya harus dilakukan dengan cepat”. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai analisis lagu Tumba Goreng.

2. Menambah wawasan keilmuan di bidang analisis lagu lebih dalam lagi.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbandingan dalam menganalisis sebuah lagu.
4. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

